

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IX.E SMP NEGERI 12 MATARAM

Kadek Rusmawati Astawa
SMP Negeri 12 Mataram
kadekrusmawati6@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of the cooperative learning model of group investigations to improve social studies learning achievement of students in class IX.E SMP Negeri 12 Mataram odd semester 2012/2013 academic year. This study was designed using Classroom Action Research. The subjects of this study were 34 students of class IX-E SMP Negeri 12 Mataram, consisting of 15 female students and 19 male students. The choice of class IX-E from 6 classes in SMP Negeri 12 Mataram was because social studies was a subject for which class XI-E students had a low level of mastery compared to other classes. While the research procedure through stages, namely planning, action, observation, and reflection. The results showed that the social studies learning outcomes of class XI.E students of SMP Negeri 12 Mataram in the 2012/2013 academic year, with the application of the Cooperative Investigation group model, namely the data on student learning outcomes in social studies learning has increased from the initial data obtained by 50.00%, increasing to 64.71% in the first cycle, to 73.53% in the second cycle and 88.24% in the third cycle. So student learning outcomes in social studies learning carried out by the teacher are very good. Learning planning, there is an increase from 65.00% in cycle I to 75.00% in cycle II and increase to 85.00% in cycle III. So the lesson planning carried out by the teacher is very good. While the implementation of learning carried out by the teacher also experienced an increase from 70.84% in cycle I to 79.517% in cycle II and to 87.50% in cycle III. So the implementation of learning carried out by the teacher is also very good. Student learning activities increased in the first cycle by 64.84%, to 75.00% in the second cycle and 82.14% in the third cycle.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Group Investigation, Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX.E SMP Negeri 12 mataram semester gasal Tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-E SMP Negeri 12 Mataram yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas IX-E dari 6 kelas yang terdapat di SMP Negeri 12 Mataram disebabkan karena pelajaran IPS merupakan pelajaran yang bagi siswa kelas XI-E tingkat penguasaannya rendah dibandingkan kelas yang lain. Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas XI.E SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2012/2013, dengan penerpan model Kooperatif Investigasi kelompok, yaitu data

hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari data awal diperoleh 50,00%, meningkat menjadi 64,71% pada siklus I, menjadi 73,53% pada siklus II dan menjadi 88,24% pada siklus III. Jadi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru sangat baik. Perencanaan pembelajaran, ada peningkatan dari 65,00% pada siklus I menjadi 75,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 85,00% pada siklus III. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari 70,84% pada siklus I menjadi 79,517% pada siklus II dan menjadi 87,50% pada siklus III. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat baik. Kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 64,84%, menjadi 75,00% pada siklus II dan menjadi 82,14% pada siklus III.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Investigasi Kelompok, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan ada tiga hal utama yang perlu disoroti, yaitu perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara khusus harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu, yaitu merupakan suatu konsep belajar dengan cara guru mengaitkan situasi dunia nyata siswa ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya.

IPS sebagai ilmu dasar dimanfaatkan untuk memahami ilmu lain dan ilmu terapan sebagai landasan pengembangan teknologi. Agar siswa dapat mencapai

kualitas yang optimal, pelajaran IPS bermakna dalam membina segi intelektual, sikap, minat dan kreativitas bagi peserta didik.

Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa anak-anak akan mudah memahami konsep-konsep yang sulit apabila disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mempraktikkan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda yang benar-benar nyata.

Dalam pembelajaran kontekstual terdapat tiga model pembelajaran bagi pendidik dalam rangka penerapannya. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (belajar melalui konteks komunikasi personal, pemakaian bersama dan sebagainya). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, termasuk untuk bidang IPS. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, kemampuan membantu teman dan sebagainya. Hasil dari penelitian para ahli adalah telah terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil produk, proses, dan psikomotorik siswa SMP untuk ketiga mata pelajaran IPS. Selain itu kualitas proses belajar juga dapat ditingkatkan, hal ini dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Dominasi guru berceramah sudah sangat kurang dan telah beralih pada aktivitas membimbing dan memotivasi siswa. Sementara itu aktivitas siswa lebih banyak berupa bekerja, membaca, dan diskusi antar siswa (Sutardi dkk:2001).

Penyampaian Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 12 Mataram selama ini telah diupayakan agar memperoleh hasil guna dan menumbuhkan minat peserta didik. Selama ini guru menyampaikan pelajaran masih cenderung monoton dan belum divariasikan dengan metode lain yang lebih variatif, misalnya yang memperhatikan perbedaan individual siswa. Prestasi belajar masih rendah, banyak siswa yang belum berhasil mendapatkan nilai 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Nilai Awal Siswa

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Blm Tuntas		Siswa Tuntas	
				Jml	%	Jml	%
34	90	40	69,15	17	50,00	17	50,00

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang ada di kelas IX.E SMP Negeri 12 Mataram terdapat 17 siswa yang sudah mencapai KKM atau 50,00% dan terdapat 17 siswa atau 50,00% siswa yang belum mencapai KKM = 75. Sementara itu nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 40 dengan tingkat rata-rata kelas mencapai 69,15.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 12 Mataram bukan sekolah unggulan sehingga perlu diadakan perlakuan yang baru agar siswa tidak jenuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX.E SMP Negeri 12 mataram semester gasal Tahun pelajaran 2012/2013?”

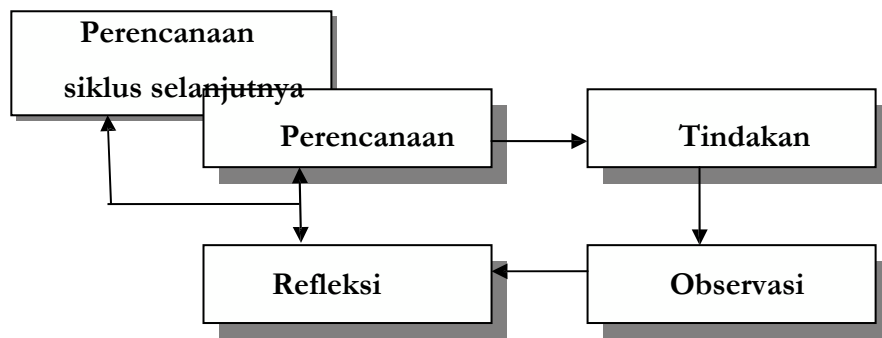
Permasalahan tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPS kelas IX.E SMP Negeri 12 Mataram akan dipecahkan dengan penerapan pembelajaran “kooperatif Investigasi Kelompok”, yaitu tipe pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yaitu siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif.

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan adalah: Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan pengajaran IPS yang berorientasi pada pendekatan kooperatif. Bagi siswa adalah sebagai upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dan peran aktif siswa dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 12 Mataram. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-E SMP Negeri 12 Mataram yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas IX-E dari 6 kelas yang terdapat di SMP Negeri 12 Mataram disebabkan karena pelajaran IPS merupakan pelajaran yang bagi siswa kelas XI-E tingkat penguasaannya rendah dibandingkan kelas yang lain.

Secara ringkas penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Daur penelitian tindakan kelas (Depdikbud, 1999:20)

Secara rinci, penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Membuat rancangan pembelajaran yang terdiri dari LKS, lembar observasi dan soal evaluasi serta menyiapkan alat dan bahan sebagai sarana pendukung kegiatan belajar.
2. Pelaksanaan: Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:
 - a. Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai siswa meliputi indikator-indikator dan standar kompetensi yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran.
 - b. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok
 - c. Memberi tindakan kelas dengan metode pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tempat duduk tiap kelompok belajar, terdiri dari tujuh kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa yang heterogen berdasarkan kemampuan siswa dan jenis kelamin.
- 2) Setiap kelompok memilih subtopik dari topik yang dipelajari. Kemudian setiap kelompok melaksanakan diskusi dan kegiatan sesuai dengan lembar kegiatan siswa.
- 3) Siswa meringkas tentang materi yang didapat dari hasil diskusi sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
3. Observasi. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh rekannya sebagai kolaborator dalam melaksanakan observasi terhadap tindakan. Observasi dilakukan terhadap siswa sesuai dengan lembar penilaian afektif yang telah dibuat oleh peneliti.
4. Refleksi. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis kemudian diadakan refleksi apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan atau belum. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

Sumber data penelitian adalah siswa Kelas IX.E SMP Negeri 12 Mataram yang berjumlah 34 orang siswa dan guru sebagai peneliti. Sedangkan cara pengambilan Data yaitu data hasil belajar IPS diambil dari hasil tes pada siklus I, II dan III dan data tentang keaktifan siswa diambil dari saat proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan pada siklus I, II dan III.

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukan indikator pada akhir siklus untuk hasil belajar kognitif siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$ nilai (KKM = 75), untuk hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pratindakan

Tabel 2. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Pratindakan

NO.	JENIS DATA	FREKWENSI
1.	Jumlah Nilai	2351
2.	Rata-rata tes	69.15
3.	Banyak Siswa Yang Tuntas	17
4.	Banyak Siswa Yang Tidak Tuntas	17
5.	Persentase Ketuntasan Klasikal	50.00%

Kegiatan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- 5) Membagi kelas menjadi empat kelompok yang heterogen sesuai dengan data peneliti.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 7) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok sebagaimana RPP terlampir.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Secara rinci pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (60 menit)

- Guru mengadakan presensi kelas.
- Guru mengadakan apersepsi dalam setiap pertemuan pada siklus I.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan dalam siklus I.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam siklus I.
- Guru selalu menjelaskan metode yang digunakan pada setiap pertemuan dalam siklus I.

2) Kegiatan Inti (240 menit)

- Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok mempunyai 5/6 anggota. Jumlah keseluruhan ada 6 kelompok.
- Guru memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok.
- Siswa melakukan kerja kelompok.
- Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.
- Guru mengamati siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.
- Guru menunjuk salah satu kelompok untuk melakukan presentasi.
- Guru membimbing siswa dalam melakukan presentasi.
- Kelompok yang lain memberikan tanggapan secara bergiliran.

(Penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok)

3) Kegiatan akhir (20 menit)

- Bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dalam setiap pertemuan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Melakukan Refleksi Kegiatan pembelajaran
- Evaluasi (Post test)
- Do'a bersama

c. Pengamatan

Tabel 3. Data hasil belajar kognitif siswa dengan pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok siklus I

NO.	JENIS DATA	FREKWENSI
1.	Jumlah Nilai	2527
2.	Rata-rata tes	74.32
3.	Banyak Siswa Yang Tuntas	22
4.	Banyak Siswa Yang Tidak Tuntas	12
5.	Persentase Ketuntasan Klasikal	64.71%

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Kegiatan	Siklus I	
		Jml	(%)
1	Perencanaan Pembelajaran	13	65,00
2	Pelaksanaan Pembelajaran	17	70,84

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kehadiran siswa			√	
2	Perhatian terhadap materi pelajaran			√	
3	Semangat mengikuti pembelajaran		√		
4	Persiapan yang dilakukan sebelum belajar mengajar		√		
5	Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan		√		
6	Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru			√	
7	Penyelesaian tugas-tugas yang diberikan			√	
	Jumlah	18			
	Prosentase	64,29 %			

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi dalam siklus I, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Pada awal siklus pertama, pada saat guru menyampaikan tentang penggunaan metode dan ketentuannya, kondisi siswa masih diliputi rasa kegaduhan.
- Pada saat guru membentuk kelompok pada pertemuan pertama, kondisi siswa cukup gaduh. Ada yang tidak setuju dengan anggota kelompoknya. Namun setelah mendapat penjelasan guru, siswa dapat menerima.
- Diantara kelompok ada yang merasa kekurangan buku sumber, sehingga kesulitan mencari jawaban.
- Pada saat presentasi, situasi kelas didominasi oleh beberapa anak saja.
- Pada pertemuan pertama, waktu untuk diskusi kurang. Sehingga guru harus menghentikan proses presentasi.
- Pada pertemuan kedua pengaturan waktu sudah cukup baik.
- Guru memberikan bimbingan kepada empat kelompok.
- Guru mengajak siswa untuk menyusun kesimpulan.
- Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah baik, yaitu memperoleh skor 13 (65,00%) dari skor maksimal 20.
- Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik, yaitu memperoleh skor 17 (70,84%) dari skor maksimal 24.
- Kegiatan belajar siswa masih kurang baik, yaitu memperoleh skor 18 (64,29%) dari skor maksimal 28.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dan berbagai pertimbangan dari observer/kolaborator, maka yang perlu diperhatikan oleh guru dalam siklus berikutnya sebagai berikut:

- Perencanaan hendaknya lebih ditingkatkan.
- Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya lebih ditingkatkan.

- Guru hendaknya dapat memberikan alternatif materi sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan.
- Guru hendaknya dapat membagi rata diantara siswa yang berpartisipasi pada saat presentasi oleh kelompok.
- Guru hendaknya lebih mendorong siswa untuk dapat melakukan kerja kelompok.
- Bimbingan guru harus lebih intensif untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Kegiatan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK).
- 5) Membagi kelas menjadi empat kelompok yang heterogen sesuai dengan data peneliti.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 7) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok sebagaimana RPP terlampir.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal (30 menit)
 - Guru mengadakan presensi kelas.
 - Guru mengadakan apersepsi dalam setiap pertemuan pada siklus II.
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan dalam siklus II.

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam siklus II.
- Guru selalu menjelaskan metode yang digunakan pada setiap pertemuan dalam siklus II.

2) Kegiatan Inti (120 menit)

- Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok mempunyai 5-6 anggota. Jumlah keseluruhan ada 6 kelompok.
- Guru memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok.
- Siswa melakukan kerja kelompok.
- Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.
- Guru mengamati siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.
- Guru menunjuk salah satu kelompok untuk melakukan presentasi.
- Guru membimbing siswa dalam melakukan presentasi.
- Kelompok yang lain memberikan tanggapan secara bergiliran. (penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok)

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- Bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dalam setiap pertemuan dari kegiatan pembelajaran.
- Melakukan Refleksi Kegiatan pembelajaran
- Evaluasi (Post test)
- Do'a bersama

c. Pengamatan

Tabel 6. Data hasil belajar kognitif siswa dengan pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok siklus II

NO.	JENIS DATA	FREKWENSI
1.	Jumlah Nilai	2630
2.	Rata-rata tes	77.35
3.	Banyak Siswa Yang Tuntas	25
4.	Banyak Siswa Yang Tidak Tuntas	9
5.	Persentase Ketuntasan Klasikal	73.53%

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Kegiatan	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Perencanaan Pembelajaran	15	75,00
2	Pelaksanaan Pembelajaran	19	79,17

Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kehadiran siswa			√	
2	Perhatian terhadap materi pelajaran			√	
3	Semangat mengikuti pembelajaran			√	
4	Persiapan yang dilakukan sebelum belajar mengajar			√	
5	Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan			√	
6	Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru			√	
7	Penyelesaian tugas-tugas yang			√	

	diberikan				
	Jumlah	21			
	Prosentase	75.00%			

d. Refleksi

- Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah baik, yaitu memperoleh skor 15 (75,00%) dari skor maksimal 20.
- Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik, yaitu memperoleh skor 19 (79,17 %) dari skor maksimal 24.
- Aktivitas belajar siswa masih kurang baik, yaitu memperoleh skor 21 (75,00%) dari skor maksimal 28.

Kegiatan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah membuat perencanaan pembelajaran (skenario pembelajaran) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dilakukan dengan mengakomodasi kekurangan pada siklus II. Hambatan-hambatan pada siklus II oleh peneliti dan observer, dianalisa dan direfleksi untuk dijadikan pedoman dalam menyusun tindakan selanjutnya pada siklus III dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IX.E SMP Negeri 12 Mataram.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan awal (45 menit)

- Guru mengadakan presensi kelas.
- Guru mengadakan apersepsi dalam setiap pertemuan pada siklus III.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan dalam siklus III.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran setiap pertemuan dalam siklus III.

- Guru selalu menjelaskan metode yang digunakan pada setiap pertemuan dalam siklus III.

2) Kegiatan Inti (180 menit)

- Guru memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok.
- Siswa melakukan kerja kelompok.
- Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.
- Guru mengamati siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.
- Guru menunjuk salah satu kelompok untuk melakukan presentasi.
- Guru membimbing siswa dalam melakukan presentasi.
- Kelompok yang lain memberikan tanggapan secara bergiliran.
- Guru memberikan tugas secara individu.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- Bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dalam setiap pertemuan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Menunjuk salah satu siswa melakukan Refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung
- Berdo'a

c. Pengamatan

Tabel 9. Data hasil belajar kognitif siswa dengan pembelajaran Kooperatif
Investigasi Kelompok siklus III

NO.	JENIS	FREKWENSI
1.	Jumlah Nilai	2713
2.	Rata-rata tes	79.79
3.	Banyak Siswa Yang Tuntas	30

4.	Banyak Siswa Yang Tidak Tuntas	4
5.	Persentase Ketuntasan Klasikal	88.24

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus III

No	Kegiatan	Siklus III	
		Jumlah	%
1	Perencanaan Pembelajaran	17	85,00
2	Pelaksanaan Pembelajaran	21	87,50

Tabel 11. Hasil Observasi kegiatan Belajar Siswa Siklus III

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kehadiran siswa			√	
2	Perhatian terhadap materi pelajaran				√
3	Semangat mengikuti pembelajaran			√	
4	Persiapan yang dilakukan sebelum belajar mengajar			√	
5	Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan			√	
6	Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru			√	
7	Penyelesaian tugas-tugas yang diberikan				√
	Jumlah	23			
	Prosentase	82,14 %			

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi dalam siklus III, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Kondisi siswa sudah terlihat kondusif.
- Tugas tambahan diberikan kepada individu, secara kelompok sudah tidak ada.

- Pada saat presentasi, situasi kelas masih didominasi oleh beberapa anak saja.
- Pengaturan waktu sudah semakin baik.
- Pada pertemuan kedua pengaturan waktu sudah cukup baik.
- Guru mengajak siswa untuk menyusun kesimpulan.
- Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, yaitu memperoleh skor 17 (85,00%) dari skor maksimal 20.
- Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga sangat baik, yaitu memperoleh skor 21 (87,50%) dari skor maksimal 24.
- Aktivitas belajar siswa sudah baik, yaitu memperoleh skor 23 (82,14%) dari skor maksimal 28.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Tabel 12. Data hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok.

No	JENIS DATA	NILAI			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah nilai	2351	2527	2630	2713
2.	Rata-rata	69.15	74.32	77.35	79.79
3.	Siswa yang tuntas	17	22	25	30
4.	Siswa yang tidak tuntas	17	12	9	4
5.	Ketuntasan klasikal (%)	50.00	64.71	73.53	88.24

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 13. Perbandingan Kegiatan Guru Siklus I, siklus II dan Siklus III

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	(%)	Jlh	(%)	Jlh	(%)
1	Perencanaan Pembelajaran	13	65,00	15	75,00	17	85,00
2	Pelaksanaan Pembelajaran	17	70,84	19	79,17	21	87,50

3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Tabel 14. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa dalam belajar IPS Pada Siklus I, siklus II dan Siklus III

No	Siklus	Jumlah	Prosentase
1	Siklus I	18	64,84
2	Siklus II	21	75,00
3	Siklus III	23	82,14

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam Bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari data awal diperoleh 50,00%, meningkat menjadi 64,71% pada siklus I, menjadi 73,53% pada siklus II dan menjadi 88,24% pada siklus III. Jadi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru sangat baik.
2. Perencanaan pembelajaran, ada peningkatan dari 65,00% pada siklus I menjadi 75,00% pada siklus II dan meningkat menjadi 85,00% pada siklus III. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari 70,84% pada siklus I menjadi 79,517% pada siklus II dan menjadi 87,50%

pada siklus III. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat baik.

3. Kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 64,84%, menjadi 75,00% pada siklus II dan menjadi 82,14% pada siklus III.

SARAN

1. Dalam pembelajaran IPS guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran agar suasana kelas lebih kondusif, efektif dan menyenangkan sehingga mata pelajaran IPS tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran hapalan dan membosankan.
2. Pembelajaran kooperatif Investigasi Kelompok dapat diterapkan pada konsep lain dan mata pelajaran lain tetapi dengan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu motivasi guru agar siswa lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- .2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke 15. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Sutardi.2001. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: LP3ES.